

PENERIMAAN DIRI PADA PEREMPUAN PEKERJA SEKS PENDERITA HIV/AIDS

Fitriatun Khasanah dan Luh Putu Shanti K

Fakultas Psikologi Universitas Sultan Agung Semarang
luhputu@unissula.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran penerimaan diri pada perempuan pekerja seks yang menderita HIV / AIDS. Tujuannya adalah untuk mengetahui faktor-faktor melatarbelakangi perempuan bekerja sebagai PSK dan dinamika penerimaan dirinya yang berstatus sebagai orang dengan HIV/AIDS. Metode yang digunakan yaitu fenomenologi. Subjek penelitian berjumlah tiga orang yaitu dua remaja pekerja seks komersial penderita HIV/AIDS dan satu perempuan dewasa pekerja seks komersial penderita HIV/AIDS. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan seorang remaja bekerja sebagai PSK adalah alasan ekonomi. Selain itu, perempuan pekerja seks penderita HIV/AIDS usia remaja diketahui masih belum dapat menerima dirinya yang berstatus sebagai ODHA di masyarakat. Namun, pada perempuan dewasa yang bekerja sebagai pekerja seks dan ODHA diketahui lebih dapat menerima keberadaan dirinya dengan baik.

Kata kunci: Penerimaan Diri, HIV/AIDS, Perempuan Pekerja Seks

PENDAHULUAN

AIDS atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* merupakan penyakit yang ditakuti oleh sejumlah kalangan masyarakat. Penyakit ini dapat mengakibatkan turunnya atau bahkan hilangnya sistem kekebalan pada tubuh manusia. Rusaknya sistem kekebalan tubuh pada manusia merupakan tahapan akhir dari infeksi virus HIV. Pada kondisi ini, penderita dikategorikan sudah tidak mampu lagi memberikan perlawanan terhadap infeksi ringan sekalipun sehingga pada akhirnya menyebabkan kematian. Hubungan seksual dengan penderita HIV/AIDS atau kebiasaan bergonta ganti pasangan dapat menjadi salah satu faktor penyebab untuk menularkan penyakit tersebut. Mather and Loncar (Laksana & Lestari, 2010) menegaskan bahwa berdasarkan proyeksi parental dan riwayat penyakit infeksi menular seksual yang pernah di derita sebelumnya, perilaku seksual yang beresiko merupakan faktor utama yang berkaitan dengan penularan HIV/AIDS.

Salah satu kelompok yang paling rentan terinfeksi HIV / AIDS diseluruh dunia saat ini adalah perempuan yang berprofesi sebagai PSK (Pekerja Seks Komersial). WHO & UNAIDS pada tahun 2005 (Dewi, 2008) menyatakan bahwa epidemik HIV secara cepat menyerang populasi PSK dengan prevalensi diatas 65% di beberapa negara, diantaranya India, Indonesia, Kamboja, dan federasi Rusia. Salah satu penyebabnya menurut Aprilianingrum (Dewi, 2008) adalah kurangnya tingkat

kesadaran PSK dalam pemakaian kondom yang diketahui hanya 1%, padahal menggunakan kondom merupakan salah satu upaya pencegahan penularan infeksi HIV/AIDS.

Individu yang dikategorikan sebagai Pekerja Seks Komersial adalah laki-laki atau perempuan yang menyerahkan badannya untuk berbuat cabul secara seksual dan mendapatkan upah atas kegiatan seksual tersebut (Kartono, 2011). Salah satu ciri pekerja seks komersial adalah berusia muda dan 75% nya rata-rata di bawah usia 30 tahun sekitar 17 -25 tahun (Kartono, 2011).

Tidak ada satu orangpun yang siap menerima kenyataan ketika divonis terinfeksi Hiv / AIDS. Siapapun yang terinfeksi HIV/AIDS termasuk PSK cenderung akan cepat bereaksi terhadap penyakit yang dideritanya. Penelitian Hermawanti (2007) menyatakan bahwa tingginya stigma dan perlakuan diskriminatif sangat berpengaruh terhadap kondisi mental klien yang positif terinfeksi HIV/AIDS, meskipun reaksi yang ditampilkan antara individu satu dengan yang lain berbeda. Biasanya, akan muncul perasaan cemas akan kehidupan di masa datang dan menyesal akan perbuatan di masa lampau terkait perilaku seksual yang terlalu bebas.

Adanya mitos bahwa terinfeksi HIV/AIDS tidak bisa disembuhkan dan hanya tinggal menunggu waktu kematian seringkali mengganggu pikiran penderita. Beberapa gangguan psikis yang sering muncul adalah susah tidur, sindrom rasa sakit, keinginan bunuh diri, gangguan kepanikan serta kecemasan. Penilaian negatif dari masyarakat pada ODHA menambah perasaan tidak nyaman bahkan memperburuk kondisi psikologis penderita. Apabila dibiarkan, kondisi ini akan berdampak pada penerimaan diri penderitanya.

Penerimaan diri adalah suatu keadaan dimana seseorang memiliki sikap positif terhadap dirinya sendiri, mengakui dan menerima berbagai kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya serta mampu berpikiran positif terhadap kehidupan yang dijalani (Ryff dalam Endah, 2013).

Jersild (Florentina, 2008) membagi penerimaan diri dalam sepuluh aspek, meliputi persepsi mengenai diri dan sikap terhadap penampilan ; sikap terhadap kelemahan dan kekuatan diri sendiri dan orang lain ; perasaan inferioritas sebagai gejala penolakan diri ; respon atas penolakan dan kritikan ; keseimbangan antara *real self* dan *ideal self* ; penerimaan diri dan orang lain ; penerimaan diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri ; penerimaan diri, spontanitas, menikmati hidup ; aspek moral penerimaan diri ; dan sikap terhadap penerimaan diri.

Seseorang yang dapat menerima dirinya secara baik menurut Calhoun dan Acocella, (Hermawanti, 2011) adalah individu yang tidak memiliki beban perasaan terhadap diri sendiri, sehingga lebih banyak memiliki kesempatan untuk beradaptasi dengan lingkungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif karena bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih detail mengenai suatu masalah, sehingga pertanyaan yang diajukan tidak hanya berupa perbandingan atau sekedar mencari hubungan, namun lebih kepada suatu proses bagaimana terjadinya fenomena tersebut dan dampak apa saja yang dapat ditimbulkan.

Bogdan dan Taylor (2008) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang hasil penemuan-penemuannya tidak dapat dicapai dengan prosedur-prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Fokus penelitian ini adalah penerimaan diri perempuan pekerja seks komersial yang terinfeksi HIV/AIDS usia remaja dan dewasa. Teknik sampling menggunakan *Snowball Sampling* yaitu pengambilan sampel secara berantai dengan meminta informasi pada orang yang telah di wawancara sebelumnya demikian seterusnya (Poerwandari, 2001). Subjek penelitian adalah perempuan pekerja seks komersial yang berusia 13 – 22 tahun. Metode penelitian menggunakan observasi dan wawancara. Metode keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan / kredibilitas ; keteralihan ; kebergantungan dan kepastian.

HASIL PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari PAR, V, dan S. PAR dan V merupakan remaja terinfeksi HIV/AIDS yang bekerja sebagai PSK (Pekerja Seks Komersial), sedangkan S adalah perempuan dewasa terinfeksi HIV/AIDS. Penerimaan Diri pada masing-masing subjek berbeda-beda. Secara psikologis, S lebih dapat membuka diri dan tidak canggung mengakui bahwa dirinya merupakan ODHA di depan umum. PAR dan V merupakan remaja yang terinfeksi virus HIV akibat pekerjaannya, PAR lebih dapat menerima kenyataan bahwa dirinya positif sebagai ODHA meskipun awalnya shock dan ingin melakukan sesuatu secara mandiri tanpa melibatkan orang lain. Namun, V sebaliknya, karena cenderung kurang realistis dalam merespon kondisi dirinya yang terinfeksi HIV/AIDS dengan memiliki keinginan untuk melaporkan siapa-siapa saja yang mengetahui status dirinya sebagai ODHA ke polisi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan kesamaan tentang adanya latar belakang yang sama pada kedua subjek PAR dan S terkait alasan melakukan kegiatan seksual secara bebas. Adapun alasan tersebut adalah karena kondisi faktor ekonomi yang jauh di bawah rata-rata. Subjek PAR lahir dari keluarga yang kurang mampu secara finansial, kondisi peneliti ketahu saat berkunjung ke rumah subjek. Ibu subjek merupakan ibu Rumah Tangga yang terkadang membuat aneka makanan untuk di jual di pasar atau hanya sekedar melayani pesanan dari pelanggan, sementara ayahnya bekerja sebagai penjahit.

Subjek PAR merupakan anak pertama dari lima bersaudara, keadaan ekonomi yang jauh dibawah rata-rata dengan jumlah anggota keluarga yang besar pada akhirnya melatarbelakangi subjek untuk bekerja sebagai PSK. Subjek PAR mengaku pekerjaan yang dilakukan tidak jauh dari pergaulan teman-temannya. Subjek S merupakan perempuan dewasa penderita HIV yang hidup sebagai single parent dan bercerai dengan suaminya sejak usia anak subjek 7 bulan. Subjek mengaku terpaksa bekerja sebagai PSK karena saat itu cara mendapatkan uang yang instan adalah hanya dengan menjual diri. Tidak jauh berbeda dengan subjek S, subjek V memutuskan berprofesi sebagai PSK karena tidak memiliki penghasilan dan terbujuk oleh rayuan teman. Subjek V merupakan santriwati asal kota Batang yang kemudian keluar tanpa alasan yang jelas. Menurut pacar V, subjek pernah hamil dan tidak mengetahui siapa ayah dari bayi tersebut. Bayi subjek juga terinfeksi HIV karena tertular dari ibunya saat menjalani proses persalinan. Namun, pada akhirnya bayi subjek meninggal dunia lebih dulu daripada ibunya. Sementara itu, subjek V tidak lama dinyatakan telah meninggal dunia setelah proses wawancara ini selesai karena tidak rajin mengkonsumsi ARV.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan mengenai Penerimaan Diri pada Perempuan Pekerja Seks Penderita HIV/AIDS, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini pertama adalah bahwa kondisi finansial yang jauh dibawah rata-rata menjadi alasan yang melatarbelakangi subjek bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial sejak remaja. Kedua, penerimaan diri yang dimiliki subjek terkait dengan kondisi subjek yang terinfeksi HIV/AIDS pada masing-masing subjek dikategorikan berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, Robert., Taylor, J. Steven. (2008). *Introduction to Qualitative Research Methods*. Third Edition. Singapore: Mc.Graw Hill.
- Dewi, Setiawati., Nur. (2008). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dalam Pencegahan HIV/AIDS*. Jurnal: Media Ners Vol. 2, No. 1, Mei 2008.
- Florentina, R.S. (2008). *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas VIII SMP Santa Maria Fatima*. Jurnal: Psiko-Edukasi, Vol 6:21-33.
- Kartono, K. (2011). *Patologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Laksana, D., Saprastya, Agung & Lestari, D.W, Agung. (2002). *Faktor- Faktor Resiko Penularan HIV/AIDS pada Laki-Laki dengan Orientasi Seks Heteroseksual dan Homoseksual di Purwokerto*. Jurnal: Mandala of Health Vol.4, No.2, Mei 2010.

Lestari, Winda., Dwi. (2014). *Penerimaan Diri dan Strategi Coping pada Remaja Korban Perceraian Orang Tua*. Jurnal: eJurnal Psikologi Vol. 2, No.1, 2014.

Poerwandari. (2001). *Qualitative Research Methodology*. LPSP3 : Universitas Indonesia.

Poerwandari. (2007). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: Perfecta

